

**TRAINING MANAJEMEN DAYA TARIK WISATA KAWASAN
BUKIT MAHONI DESA BANGUN REJO**

Tauhid Hira¹⁾, Eman Sukmana²⁾, dan Sari Pratiwi³⁾

¹⁾Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda, Jl Cipto Mangun Kusumo, Samarinda, 75242

²⁾Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda, Jl Cipto Mangun Kusumo, Samarinda, 75242

³⁾Pariwisata, Politeknik Negeri Samarinda, Jl Cipto Mangun Kusumo, Samarinda, 75242

E-mail: tohhi_hira@polnes.ac.id

Abstrak

Bangun Rejo Village is improving itself and preparing everything towards an Agrotourism Village based on community agriculture and the creative economy. There are two large groups that participate in every activity in the village, namely Pokdarwis Mentari Bangun Rejo Village. However, these two organizations are facing an unfavorable situation in terms of organizational governance, community empowerment and tourism activities. Therefore, based on initial studies with the two partners and accompanied by the Bangun Rejo Village Government, this proposal offers several alternative solutions to solve the priority problems faced by the two partners. Holistically, this proposal has also designed a breakdown or derivative of each solution offered, namely the parties that must be involved, the service roadmap, an overview of the technology that will be applied, the design that will be implemented, work procedures, the importance of partner participation during the service program, and evaluation and sustainability of service programs after they are implemented. Thus, optimizing Bangun Rejo Village with a community empowerment approach based on agriculture and the creative economy can be realized with the synergy of all stakeholders.

Kata Kunci : Tourism Village, Community Empowerment, BUMDES, POKDARWIS

Desa Bangun Rejo sedang berbenah diri mempersiapkan segala sesuatunya menuju Desa Agrowisata yang berbasis pada pertanian masyarakat dan ekonomi kreatif. Ada dua kelompok besar dan berperan dalam setiap kegiatan di desa, yaitu Pokdarwis Mentari Desa Bangun Rejo. Namun, kedua organisasi ini tengah menghadapi situasi yang kurang baik dari sisi tata kelola organisasi, pemberdayaan masyarakat, dan kegiatan pariwisata. Oleh karena itu, berdasarkan kajian awal bersama kedua mitra dan didampingi oleh Pemerintah Desa Bangun Rejo, tujuan kegiatan ini menawarkan beberapa solusi alternatif untuk menyelesaikan masalah-masalah prioritas yang dihadapi oleh kedua mitra tersebut. Secara holistik, proposal ini juga telah merancang break down atau turunan dari setiap solusi yang ditawarkan, yaitu pihak-pihak yang harus terlibat, roadmap pengabdian, gambaran teknologi yang akan diterapkan, desain yang akan diimplementasikan, prosedur kerja, pentingnya partisipasi mitra selama program pengabdian, dan evaluasi serta keberlanjutan program pengabdian setelah dilaksanakan. Sehingga, optimalisasi Desa Bangun Rejo dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis pada pertanian dan ekonomi kreatif dapat diwujudkan dengan adanya sinergitas semua stakeholders.

Kata Kunci : Desa Wisata, Pemberdayaan Masyarakat, BUMDES, POKDARWIS

PENDAHULUAN

Desa Bangun Rejo merupakan daerah aktif pertambangan batu bara yang dioperasikan oleh beberapa perusahaan swasta. Meskipun memiliki dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, tambang batu bara juga memunculkan beberapa dampak negatif, seperti degradasi lingkungan, marginalisasi masyarakat, *mindset* ketergantungan, dan lain-lain. Degradasi lingkungan terjadi akibat, penurunan kesuburan lahan masyarakat karena beberapa sumber mata air mengalir ke daerah tambang yang lebih dalam, mengakibatkan suhu udara menjadi cukup panas.

Lambat laun, manfaat tersebut akan menjadi masalah yang akan menghancurkan kemandirian masyarakat melalui pembentukan pola pikir ketergantungan terhadap tambang. Akibatnya, masyarakat yang tidak diperpanjang kontak kerjanya oleh perusahaan atau perusahaan yang ditutup karena cadangan batu bara sudah habis, sehingga mereka akan kebingungan dan mulai mencari pekerjaan di desa atau daerah lain yang masih ada tambangnya. Zona nyaman yang diberikan oleh sektor tambang melalui upah yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir masyarakat bahwa sektor ini menguntungkan dan berpotensi akan menutup pintu kemandirian masyarakat.

Situasi ini dengan cepat direspon oleh sekelompok masyarakat yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Mentari beranggotakan sekitar lima orang untuk membangun kebiasaan baru bahwa tambang batu bara bukan segalanya. Mereka harus berupaya untuk keluar dari zona nyaman tersebut, karena sifatnya tidak bisa diperbaharui dan suatu saat akan habis. Mereka mencoba untuk menawarkan pemanfaatan wilayah desa melalui pariwisata. Satu wilayah yang dipenuhi oleh pohon mahoni menjadi daya tarik menurut pandangan mereka untuk dijadikan sebagai wisata alam buatan. Sehingga, hal ini membuat tim penulis untuk melakukan survey terhadap potensi yang disampaikan oleh Pokadrawis.

Beberapa konsep-konsep pengembangan telah disampaikan oleh pokdarwis yang membutuhkan pandangan lain akademisi, sehingga langkah yang mereka ambil tidak sia-sia. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini sangat penting untuk memberikan pemahaman kepada pokdarwis dalam manajemen daya tarik wisata di Bukit Mahoni. Selain mahoni, Pokdarwis Mentari juga berharap Taman Bunga Madu Kelulut dapat dikembangkan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Wisata Bukit Mahoni.

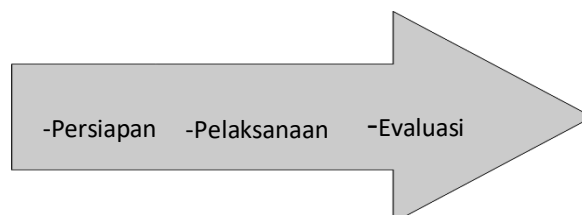
METODE PENELITIAN

Fungsi-fungsi Manajemen

Planning atau perencanaan merupakan proses persiapan yang dilakukan oleh Pokdarwis Mentari untuk mengumpulkan semua data-data potensi wisata serta rencana aksi yang akan dilakukan setelah daya tarik wisata siap untuk dipublikasikan. Fungsi manajemen ini berperan untuk memudahkan dan mengarahkan organisasi mencapai tujuan yang disepakati bersama. Sehingga, posisi seorang pemimpin menjadi sangat strategis untuk mengarahkan anggotanya melakukan persiapan secara matang sebelum *grand launching* wisata bukit mahoni. Tidak hanya dicatat di dalam internal Pokdarwis, tahapan ini juga perlu dimusyawarahkan dengan *stakeholder* lain di Desa Bangun Rejo khususnya masyarakat sekitar agar manfaatnya dirasakan secara kolektif (Renato, 2017).

Daya Tarik

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang saat ini sedang dikaji ulang oleh Pusat Studi Pariwisata UGM, menjelaskan bahwa daya tarik wisata ialah objek wisata yang memiliki keunikan, keindahan, nilai-nilai berdasarkan keanekaragaman alam, budaya, dan kreatifitas manusia yang memiliki daya tarik (*pull factors*) kepada calon-calon wisatawan (Mardalis & Wihaya, 2016). Daya tarik wisata sebagai *pull factors* ini akan bertemu dengan *push factors* yang berasal dari wisatawan yang berupa motivasi, sehingga mempengaruhi perilaku calon wisatawan untuk mengunjungi destinasi wisata. Daya tarik wisata perlu untuk mengkaji posisi *supply* dan *demand* dan dapat memposisikan diri sebagai *market driving* atau *market driven*, tentunya ini penting dan berpengaruh terhadap strategi marketing yang akan digunakan (Mardalis & Wihaya, 2016).



Gambar: *Roadmap* Pengabdian Desa Bangun Rejo

Partisipasi Mitra

Seperti halnya bagan di atas dan konsep *community-based tourism*, partisipasi Mitra yaitu Pokdarwis Mentari berperan sebagai subjek pendampingan dan diposisikan sebagai partner Tim Pendamping. Oleh karena itu, tugas mereka hanya mempersiapkan diri dan timnya masing-masing untuk belajar bersama, berbagi cerita dan pengalaman, serta menjaga kekompakkan dan solidaritas timnya

2.2 Evaluasi dan Keberlanjutan Program Pengabdian

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengukur ketercapaian target dan luaran program Pengabdian selama kurang lebih 1 (satu) bulan serta kegiatan-kegiatan selanjutnya yang diperlukan sebagai bentuk keberlanjutan program pengabdian. Asas *sustainability* (keberlanjutan) menjadi poin kunci keberhasilan program pendampingan masyarakat. Karena, setelah semua kegiatan pengabdian selesai, tidak berarti kegiatan pendampingan selesai. Oleh karena itu, kegiatan pendampingan harus tetap dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan Desa oleh Tim Dosen dan Mahasiswa sampai semua target dan *output* yang direncanakan tercapai dan kemandirian Desa Bangun Rejo terwujud. Keberlanjutan program dapat dilakukan monitoring selama satu kali dalam sebulan sesuai dengan kebutuhan mitra dan masyarakat di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Bangun Rejo

Manajemen daya tarik wisata dilakukan untuk mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen ke dalam pengelolaan destinasi wisata di Desa Bangun Rejo. Fungsi-fungsi manajemen dibutuhkan sebagai *framework* bagi Pokdarwis agar tahapan pengembangan wisata bukit mahoni dapat selalu dikelola dengan baik sesuai dengan *milestone-milestone* yang telah dirancang oleh Pokdarwis bersama Polnes. Analisis yang telah dilakukan terhadap potensi wisata yang ada di kawasan bukit mahoni, dilakukan berdasarkan konsep 3A (*Attraction, Accessibility, Amenities*), pengukuran atraksi wisata sendiri dilakukan berdasarkan indikator *somtehing to see, something to do, dan something to buy*. Hasil analisis yang diperoleh ialah sebagai berikut :

1. *Attraction* (Atraksi Wisata)

a. *Something to see*

Daya tarik wisata yang dapat dilihat di bukit mahoni ialah pemandangan berjajarnya pohon-pohon mahoni yang rapi dan indah.

b. *Something to do*

Daya tarik wisata yang dapat dilakukan di bukit mahoni, yaitu *sightseeing* dengan berkeliling kawasan bukit mahoni, sedot madu kelulut langsung dari lognya.

c. *Something to buy*

Unsur daya tarik wisata yang dapat dibeli di bukit mahoni, ialah souvenir khas mahoni yang terbuat dari kayu mahoni dan kayu-kayu lain, madu kelulut kemasan.

d. *Accessibility*

Aksesibilitas terbagi menjadi 2, yaitu akses jalan yang sudah layak dan akses jaringan telekomunikasi 4 G.

e. *Amenities*

Fasilitas-fasilitas yang tersedia di kawasan bukit mahoni sudah lengkap dan layak untuk digunakan sebagai sebuah destinasi wisata. Diantaranya toilet, musholla, tempat parkir, tempat kuliner, tempat duduk, area outbound, dan kolam renang. Hanya tinggal menunggu waktu sampai destinasi wisata ini siap untuk dibuka. Proses launching masih menunggu rapat besar yang akan mengundang berbagai *stakeholder* dari Kabupaten Kutai Kartanegara.

Implementasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan daya tarik wisata bukit mahoni sebagai berikut :

a. *Planning* (perencanaan)

Kawasan wisata bukit mahoni telah memenuhi fungsi perencanaan (*planning*) yang dilakukan oleh sekelompok warga yang memiliki visi-misi bersama untuk membangun sebuah kawasan di Desa Bangun Rejo.

b. *Organizing* (menyusun)

Pada fungsi penyusunan, Pokdarwis MBR mengunjungi Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Samarinda untuk melakukan konsultasi terkait rencana yang telah disusun.

c. *Actuating* (menggerakkan untuk bekerja)

Setelah masterplan disusun, Pokdarwis bersama Jurusan Pariwisata Polnes

kemudian membuka diri untuk menerima bantuan dari berbagai pihak.

d. *Controlling* (pengawasan dan penelitian)

Fungsi ini dilakukan setelah semua perencanaan dan pelaksanaan pembangunan dilaksanakan. Controlling dilakukan oleh Podarwis MBR, Pemerintahan Desa Bangun Rejo, Universitas Mulawarman, dan Politeknik Negeri Samarinda

SIMPULAN

Melalui program pengabdian desa skema penugasan prodi di Kawasan Wisata Bukit Mahoni Desa Bangun Rejo, diharapkan dapat meningkatkan produktifitas masyarakat sehingga dapat dijadikan salah satu sumber penghasilan yang dapat menopang kehidupan perekonomian masyarakat yang berada di Desa Bangun Rejo. Dalam kegiatan pendampingan ini beberapa kegiatan yang telah dilakukan antara lain sosialisasi daya tarik wisata kawasan bukit mahoni dan training manajemen daya tarik wisata kawasan bukit mahoni. Sesuai dengan tujuan yang telah dicapai dalam kegiatan pendampingan ini dan untuk lebih mengoptimalkan hasil yang ada diharapkan akan diadakan kegiatan lanjutan yang serupa. Selain itu diharapkan kegiatan selanjutnya dapat ditambahkan mengenai pemanfaatan teknologi dalam mempromosikan Kawasan Bukit Mahoni mengingat destinasi ini masih baru dan belum dibuka untuk umum. Selain itu juga diharapkan dilakukan kerjasama dengan pihak swasta guna mendukung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, hal ini terkait dengan belum adanya keterlibatan pihak swasta atau perusahaan-perusahaan yang memiliki dana CSR.

Saran

- a. Bagi Jurusan Pariwisata agar terus melakukan pembinaan secara berkelanjutan kepada Pokdarwis MBR Desa Bangun Rejo.
- b. Bagi masyarakat Desa Bangun Rejo, khususnya anggota Pokdarwis MBR agar terus melakukan inovasi-inovasi yang berguna dalam pengembangan Kawasan Bukit Mahoni.
- c. Bagi Pemerintah Desa Bangun Rejo agar lebih memperkuat komitmen dan kontribusinya dalam pengembangan Kawasan Wisata Bukit Mahoni secara langsung tidak hanya Pak Kades saja, tetapi segenap jajaran pengurus Pemdes Bangun Rejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardalis, A., & Wihaya, R. P. (2016). Pengelolaan Daya Tarik Wisata Alam berdasarkan Kepuasan dan Keinginan Wisatawan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper* (pp. 20-32). Sidoarjo: FEB UMSIDA.
- Morrison, A. M. (2002). *Hospitality and Travel Marketing* (3rd Edition ed.). New York: Delmar.
- Nuriata. (2014). *perencanaan & Pelaksanaan Perjalanan Wisata*. Bandung: ALFABETA.
- Renato, V. (2017). *Pengelolaan Daya Tarik Wisata di Objek Wisata Pantai Air Manih*. Padang: Universitas Negeru Padang.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suyitno. (2005). *Pemandu Wisata (Tour Guide)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- wikipedia. (2022, Agustus 13). *Bangun Rejo, Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara*. Retrieved from Wikipedia:
https://id.wikipedia.org/wiki/Bangun_Rejo,_Tenggarong_Seberang,_Kutai_Kartanegara
- Yoeti, O. A. (2001). *Tours and Travel Management. Cetakan Keenam*. Bandung: PT. Angkasa.